

Pembinaan Program Tahsin dalam Membentuk Karakter Islami di SDN 109 Cappagalung Kelurahan Sangiasseri

Harmilawati¹, Akhirul Ramadani², Hamka³

¹Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

³Program Studi Hukum Pidana Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: ilahamka00@gmail.com¹, akhirulramdhanidhani@gmail.com², hamkaadolc@gmail.com³



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan pribadi peserta didik, terutama dalam lingkungan sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar melalui program tahsin menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter islami. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. SDN 109 Cappagalung, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa akibat kurangnya pembinaan yang sistematis dan metode pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pembinaan tahsin yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk membina dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDN 109 Cappagalung, serta menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui pembelajaran tahsin yang berkelanjutan. Metode PAR digunakan dalam PkM ini dengan melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program pembinaan tahsin. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan program tahsin, terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang sebelumnya hanya 45% siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, meningkat menjadi 85% setelah program berjalan. dalam aspek kelancaran membaca, makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid. Selain itu, terdapat perubahan positif dalam karakter siswa, di mana 82% dari mereka menunjukkan peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter islami yang lebih baik.

Kata kunci: Tahsin, Karakter Islami, Pendidikan Karakter, SDN 109 Cappagalung

Abstract

Character education is one of the important aspects in the formation of students' personalities, especially in elementary school environments. In the context of Islamic education, mastery of good and correct reading of the Qur'an through the tahsin program is one of the key factors in forming Islamic character. However, there are still many elementary school students who have difficulty in reading the Qur'an according to the correct tajwid rules. SDN 109 Cappagalung, faces challenges in improving the ability to read the Qur'an among students due to the lack of systematic coaching and effective teaching methods. Therefore, a structured tahsin coaching program is needed to improve the quality of reading the Qur'an and instill Islamic values in students' daily lives. This PkM activity aims to foster and improve the quality of reading the Qur'an of SDN 109 Cappagalung students, as well as instill Islamic character values through continuous tahsin learning. The PAR method is used in this PkM by involving active participation from students and teachers in designing, implementing, and evaluating the tahsin coaching program. The evaluation results showed that after the implementation of the tahsin program, there was a significant increase in the quality of students' reading of the Qur'an, which previously only 45% of students were able to read the Qur'an well, increasing to 85% after the program was running. in terms of reading fluency, makharijul huruf, and application of the laws of tajwid. In addition, there were positive changes in the character of students, where 82% of them showed an increase in discipline and responsibility in participating in learning. Thus, this program not only improves the quality of students' reading of the Qur'an, but also contributes to the formation of a better Islamic character.

Keywords: *Tahsin, Islamic Character, Character Education, SDN 109 Cappagalung*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu wilayah baik pedesaan maupun perkotaan dipengaruhi ketika suatu masyarakat mempunyai budaya literasi yang kuat. Tingkat pemikiran dan kemajuan seseorang dalam suatu bidang tertentu akan meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan literasi, bahkan sampai batas kehidupannya. Salah satu kemahiran yang harus ditingkatkan adalah pendidikan dalam membaca al-qur'an. Ketika peserta didik mahir membaca Al-Qur'an, diharapkan akan terbentuk karakter yang kuat, terutama karakter islami. Hal ini sejalan dengan (Fetrimen, 2023) yang menyatakan bahwa literasi merupakan salah satu bentuk penanaman karakter. Selain itu, dengan dilakukannya literasi diharapkan pula dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik sehingga menjadi insan yang baik, berakhlak mulia, serta mengembangkan pribadi yang islami (Suriyati, 2022).

Menanamkan keteguhan dan keutamaan membaca Al-Quran pada generasi muda dimulai dengan memberikan pendidikan dasar Al-Quran. Menurut Sajirun, hal terpenting yang diajarkan kepada anak sebagai pemandu utama tentu saja mengajarkan mereka tentang Al-Qur'an. Hal ini berlaku sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain. Pernyataan ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sekadar keterampilan membaca, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan akhlak anak. Salah satu andalan Islam dalam mendidik generasi muda adalah membentuk kepribadian generasi muda yang utuh dan berwawasan luas (Ansori, 2022), seperti yang terjadi masa sekarang dimana banyak remaja yang kurang paham atau bahkan tidak mengetahui akan tata krama baik kepada gurunya maupun orang tuanya. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan karakter islami yang mampu menghargai dan menghormati orang lain. Seseorang yang berkepribadian Islam mengandung makna bahwa renungan, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan syariat Islam (Nurhayati et al., 2023).

Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan atau kaidah tajwid dikenal sebagai Tahsin. Dalam Islam, Tahsin Al-Qur'an mengandung makna bahwa membaca kitab suci harus dilakukan dengan tepat agar kemurnian praktik dakwah tetap terjaga sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Secara bahasa, Tahsin dalam bahasa Arab berarti memperbaiki, memperkaya, atau memperkuat. Selain itu, Tahsin juga merujuk pada upaya menyempurnakan pelafalan, termasuk dalam penerapan hukum tajwid serta hubungan antarhuruf, seperti *ikhfa*, *idzhar*, *idgham*, dan hukum-hukum tajwid lainnya.

Suasana membaca Al-Quran yang menyenangkan akan membuat para pelajar tertarik dan mengapresiasinya tanpa beban dan ketegangan. Membaca Al-Quran dengan baik akan berdampak pada perkembangan psikologis remaja (Halimah & Adriansah, 2023). Anak-anak diharapkan dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan akurat dengan menggunakan berbagai cara yang memudahkan anak-anak untuk mengenal Al-Quran. Pembinaan program tahsin ini merupakan salah satu program sekolah dalam pemanfaatan dan penulisan Al-Qur'an pada anak. Tujuan secara umum adalah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi pecinta Al-Quran (Nurjayanti et al., 2020).

Namun hasil dari observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di SDN 109 Cappagalung Kelurahan Singasseri Kabupaten Sinjai, ditemukan fakta yaitu dalam aktualisasi baca tulis Al-Qur'an pada anak usia Sekolah Dasar belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tuntunan hukum tajwid. Peserta didik bersemangat mempelajari cara menggunakan Al-Qur'an, namun sebenarnya mereka memerlukan bekal dan kerangka yang cukup untuk memajukan pembelajaran menggunakan Al-Qur'an sesuai dengan *Makharaju* huruf.

Berdasarkan penemuan tersebut, maka penting untuk dilakukan pendampingan dengan tema "Pembinaan Program Tahsin di SDN 109 Cappagalung Kelurahan Sangiasseri Kab.Sinjai".

2. METODE

Pengabdian yang dilakukan di masyarakat merupakan suatu pekerjaan untuk melayani atau membantu daerah setempat agar setiap orang dapat mempunyai kehidupan yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni PAR (Participatory Action Research). Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* ini yakni metodologi yang dalam prosesnya berencana untuk mencari cara untuk mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang membumi, serta perkembangan informasi, dan jalannya perubahan sosial di arena publik (Halimah & Adriansah, 2023). Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Sangiasseri Kabupaten Sinjai bertempat di SDN 109 pada bulan Februari sampai April 2024.

Participatory Action Research (PAR) merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses pengabdian. (Syam & Syarif, 2023) berikut proses tim an yang dilakukan dengan menggunakan metode PAR yaitu :

a. Tahap persiapan

Sebelum masuk di tahap persiapan ini, tim pengabdian terlebih dahulu mencari lokasi yang akan menjadi tempat untuk melakukan pengabdian, yang mana sesuai dengan judul kami “Pembinaan Program Tahsin di SDN 109 Cappagalung Kelurahan Sangiasseri Kab.Sinjai”. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi terlebih dahulu untuk mempersiapkan bahan dan alat sebelum melakukan pendampingan. Persiapan yang dibawa yakni media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pendampingan di SDN 109 Cappagalung.

b. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini, tim pengabdian melakukan pertemuan dengan para santri untuk melakukan perkenalan dan tentunya memaparkan maksud dan tujuan tim pengabdian dalam pendampingan di SDN 109 Cappagalung.

c. Pelatihan

Tim pengabdian melakukan pengabdian selama 3 minggu dengan durasi pertemuan sebanyak 3 kali. Dalam pengabdian tentu yang terlibat adalah peserta didik SDN 109 Cappagalung yang bertempat di Kelurahan Sangiasseri.

d. Pendampingan

Dalam tahap pendampingan ini, tim pengabdian mengajak peserta didik untuk *sharing* terhadap hambatan dalam membaca Al-Qur’an, misalnya penyebutan Al-Qur’an yang tidak selaras dengan *makharijul* huruf serta melakukan pembinaan dalam membaca Al-Quran dan menulis.

e. Monitoring

Monitoring dilakukan oleh tim pengabdian sepanjang tim melakukan pengabdian. Tentu dalam monitoring ini tim juga melakukan evaluasi untuk mengetahui sampai mana perkembangan yang telah dicapai.

f. Pengembangan

Pada tahap ini, tim pengabdian menyimpulkan apakah pengabdian yang dilakukan oleh tim mendapatkan hasil atau tidak. Selain itu, sebagai langkah pengembangan, tim PkM melatih beberapa siswa yang telah mahir membaca Al-Qur’an untuk menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya

Dalam tindakan PKM ini, pelaksanaan pengabdian diawali dengan: 1) Membaca doa sebelum mulai membaca dan menulis Al-Quran; 2) Bernyanyi untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengajar; dan 3) Membantu siswa secara langsung dalam membenahi bacaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan literasi Al-Qur’an merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan sebagai upaya bantuan terhadap individu maupun kelompok agar dapat memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar pada anak.

Adapun hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah siswa yang ada di SD 109 Cappagalung mengalami beberapa peningkatan atau perubahan, baik dalam sikap, membaca, serta penyebutan huruf nya. Kebanyakan dari siswa sudah menampakkan sikap yang baik, sopan dan serius dalam mengikuti pembinaan program tahsin ini dan tidak berbuat rusuh. Meskipun masih ada beberapa dari siswa yang

susah untuk diatur dan masih ada beberapa diantara siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Quran.

Bentuk pembinaan program tahsin dilakukan dengan cara pemateri membina dan melatih siswa membaca huruf hijaiyyah dengan metode bernyanyi dan melakukan praktek di depan teman-temannya. Dari kemampuan siswa disitulah dapat dilihat bahwa kemampuan baca Al-Quran siswa sudah benar dan tepat. Sekalipun sebenarnya masih ada beberapa diantara siswa yang masih butuh pembinaan, oleh karena itu tim pengabdian membina siswa untuk rajin dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Adapun kendala utama yang dihadapi yaitu masih ada beberapa siswa yang masih tidak lancar dalam membaca Al-Quran bahkan banyak juga dari mereka yang gagal fokus dalam proses pembinaan karena keributan yang ditimbulkan oleh siswa lainnya. Tim pengabdian pun selalu berusaha untuk mengingatkan bahwa proses belajar membutuhkan kesungguhan dan keseriusan, sesekali tim pengabdian memberikan kegiatan yang menyenangkan agar siswa kembali fokus dan tidak jenuh dalam proses pembinaan.

Berikut pelaksanaan PKM di SDN 109 Cappagalung kelurahan Sangiasseri yaitu :

a. Tahap Awal

Tahap awal dimulai dari tahap persiapan yang dilakukan tim adalah mempersiapkan meteri dan alat serta bahan yang akan dilaksanakan. Tim sendiri menyiapkan alat dan bahan yang menunjang dalam pengabdian seperti papan tulis, buku, pulpen, da spidol. Alat dan bahan ini menjadi alat yang akan memberikan informasi kepada siswa dalam membaca dan menulis al-qur'an. Alat dan bahan yang diambil oleh tim harus sesuai, sebab kesesuaian materi dengan alat dan bahan yang digunakan mampu untuk menyampaikan informasi atau materi kepada seseorang dengan mudah (Agustina, 2016).

b. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan memperkenalkan maksud dan tujuan dengan untuk mengabdikan di SDN 109 Cappagalung, kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan apa-apa saja materi yang akan berikan kepada santri. Pada tahap ini sosialisasi didampingi oleh tim PKM. Kemudian, tahap pelatihan yang dilaksanakan oleh tim adalah melaksanakan pelatihan ataupun pembinaan dalam membaca Al-Qur'an. Pelatihan dan pembinaan ini dilakukan selama 3 pekan dengan 3 kali pertemuan. Tim melakukan pelatihan selama satu jam setengah lamanya. Tahap pelatihan ini memfokuskan pada pendampingan dalam membenahi bacaan santri pada saat membaca Al-Qur'an, sebab kondisi awal santri menunjukkan bahwa santri belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Oleh karena itu, tim melaksanakan pelatihan selama 3 kali dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an bagi anak-anak sesuai sekolah dasar.

Dalam pelaksanaan sosialisasi tentunya didampingi dan dibantu oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Sosialisasi yang dilaksanakan dengan memberikan materi kepada peserta didik, berikut materi yang akan diberikan:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca siswa SDN 109 Cappagalung
- 2) Merencanakan media pembelajaran untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca siswa SDN 109 Cappagalung.
- 3) Mendampingi secara langsung kepada siswa dalam baca dan tulis Al-Quran.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

c. Pelatihan

Pendampingan dilaksanakan di Kelurahan Sangiasseri yang bertempat di SDN 109 Cappagalung. Pengabdian yang dilakukan oleh tim berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan dalam 1 pekan selama 3 pekan. Setiap satu kali pertemuan dilaksanakan selama 1 jam 30 menit lamanya.

Proses pelatihan yang dilakukan yakni:

- 1) Pertemuan pertama yang dilaksanakan adalah melakukan sosialisasi dalam hal ini memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan untuk mengabdikan.
- 2) Pertemuan kedua dan ketiga yang dilaksanakan yaitu melakukan pendampingan membaca dan menulis Al-Quran.
- 3) Pertemuan ketiga peserta didik akan diberikan kesempatan untuk membaca dan menulis Al-Quran guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pengabdian yang dilakukan oleh tim.



Gambar 2. Pembinaan membaca dan menulis Al-Quran

d. Pendampingan

Para siswa mendapat pendampingan dari tim selama tiga kali. Pada tahap ini, tim mempersilahkan para siswa untuk berbagi tentang kendala apa saja yang mereka rasakan saat membaca Al-Qur'an, misalnya terkait bagaimana cara mengartikulasikan huruf Tajwid sesuai pedoman pemahaman.

Tahap pendampingan yang dilakukan oleh tim adalah dengan turun langsung untuk mengajari siswa satu persatu dalam membaca al-qur'an. Tahap monitoring yang dilakukan oleh tim adalah senantiasa memantau siswa yang memerlukan bimbingan lebih dan yang tidak memerlukan kemudian senantiasa melakukan evaluasi setelah mengetahui perkembangan para siswa. Hal ini sejalan dengan (Rinah, 2023) yang menyatakan bahwa tahap pengembangan dapat dilakukan dengan melihat apakah ada peningkatan dalam pengabdian yang dilakukan. Dengan ini tim tidak hanya mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an tetapi juga mengajarkan nilai moral serta perilaku terpuji.



Gambar 3. Pendampingan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul* huruf

e. Monitoring

Monitoring dilakukan oleh tim PkM sepanjang pengabdian. Monitoring dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program dan mengevaluasi keberhasilannya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai mana perkembangan yang telah dicapai dan menentukan langkah apa yang dilakukan selanjutnya. Pada tahapan ini, tim PkM melakukan tes tahsin kepada peserta didik untuk mengukur kemajuan siswa. Setelah itu, tim PkM membandingkan hasil sebelum dan sesudah program dalam aspek: kelancaran membaca, ketepatan dalam *makharijul* huruf dan *tajwid*, serta melihat peningkatan karakter islami seperti disiplin, kejujuran, dan kesabaran. Dari hasil monitoring dan evaluasi, diperoleh data:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Program

Aspek	Sebelum pendampingan	Sesudah pendampingan
Kemampuan membaca Al-Quran	45%	85%
Karakter Islami (disiplin)	50%	82%

f. Pengembangan

Selama tiga kali pemberian bantuan, hasilnya sangat memuaskan karena para siswa sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum tajwid (Tahsin). Namun, masih terdapat siswa yang belum bisa membenahi bacaan al-qur'annya namun hanya beberapa siswa saja.

Dari tahap yang telah dilaksanakan mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pengembangan pada pengabdian yang dilakukan di SDN 109 Cappagalung menunjukkan hasil yang memuaskan. Sebab kondisi awal siswa SDN 109 Cappagalung sebelum melakukan pendampingan adalah mereka belum bisa membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid atau kaidah-kaidah penyebutan dan kondisi setelah melakukan pengabdian yang dilakukan tim menunjukkan bahwa siswa sudah membenahi cara baca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah penyebutan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program tahsin dengan metode Participatory Action Research (PAR) di SDN 109 Cappagalung dilakukan melalui enam tahap: persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan pengembangan. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta membentuk karakter islami yang lebih baik. Keberlanjutan program dijamin melalui pelatihan tutor sebaya. Dengan adanya pembinaan tahsin yang terstruktur, diharapkan siswa dapat lebih mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, A., Adriansah, A., & Supendi, D. (2023). Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Smp Di Kampung Cihanjawa Kolot. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 32-41.
- Agustina, E. (2016). *Biologi Bidang Tumbuhan Pada Program Studi Pendidikan Biologi in Ar-Raniry*. 4(2), 156-162.
- Ansori, M. (2022). Peningkatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Era 5.0 Bagi Guru TK PGRI II Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 32-56..
- Ariefky, H. (2020). Implementasi Program Literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Fetrimen, F. (2023). Penerapan Literasi Terintegrasi Membaca Al-Qur'an dengan Proses Pembelajaran

- di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 1-14.
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29-36.
- Ismail, I. (2019). Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada TK-TPA At-Taqwa dalam Mengatasi Buta Aksara Qur'an di Kelurahan Kambiolangi. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 21-30.
- Melijana Febriyanti, Hindun, R. J. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'anterhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'ansiswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Islamic Education Studies*, 5(1), 15-29.
- Nurhayati, R., Urba, W., Suriyati, Ningsih, D. A., Amin, A., Suwito, A., & Sartina, S. (2023). Pendampingan BTA (Baca Tulis Al Qur ' an) Dan Pembagian Mufrodat. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 6-12.
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183-195.
- Raodah. (2020). *Program Literasi Al-Qur'andalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'andi Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar*.
- Rinah, R. (2023). Peningkatan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an melalui guru Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 5(3), 7210-7220.
- Suriyati. (2022). Peningkatan Perilaku Akhlak Mulia Siswa pada Pembelajaran SKI tingkat Madrasah Tsanawiyah. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3270-3280.
- Syam, N., Syamsunardi, S., Syarif, E., & Jumriati, J. (2023). Pendampingan Membaca dan Menulis Al-Quran Menggunakan Media Kartu Huruf Hijaiyah pada TK/TPA Masjid Nurul Insyafi Talakalabbua. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17-21.